

Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah melalui Pendampingan untuk Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Marnoko

Pengawas SD Kabupaten Mojokerto
Email: marnoko2@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah melalui pendampingan untuk meningkatkan kompetensi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru di SDN Randubango semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah. Analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada siklus 1, guru belum maksimal menyusun RPP. Tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, Pengawas Sekolah perlu mengadakan supervisi akademik melalui pendampingan secara rutin dan memberika balikan. Dalam Supervisi akademik pendampingan dilakukan terhadap 8 guru sudah ada peningkatan dalam menyusun RPP. Dengan hasil nilai rata-rata prasiklus 59,58, siklus 1 sebesar 72,50, siklus 2 sebesar 80,00 dan ketuntasan (25,0%, 37,5%, 87,5%). Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, penyusunan RPP sesuai dengan standar isi. Berarti ada peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP. Dengan demikian tujuan penelitian dapat tercapai.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 21-07-2021

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

Kata Kunci:

Supervisi akademik, kepala sekolah, guru

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.388

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menyatakan "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sekurang- kurangnya meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar"

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah, guru memiliki pegangan dalam melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah disusunnya sejak awal.

Dalam kegiatan pembelajaran guru-guru di SD Negeri Purworejo 3 secara umum belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar. Guru masih menggunakan RPP hasil cetakan penerbit dan ada yang mengunduh dari internet, atau bahkan meminjam dari sekolah lain. Guru menggunakan RPP bukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya sebagai pelengkap administrasi. Kompetensi guru dalam menyusun RPP masih kurang memenuhi harapan sekolah, pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan kementerian pendidikan Indonesia.

Dalam kegiatan supervisi kelas, guru diminta menyusun RPP sendiri, namun hasilnya masih banyak kekurangan. Nilai rata-rata kompetensi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari delapan guru 59,58 yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran yaitu guru pendidikan agama Islam PAI, dan guru pendidikan olahraga kesehatan(Penjasorkes). Guru beranggapan, dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diutamakan adalah keberadaannya di ruang kelas, bukan administrasi,

sehingga merasa perencanaan yang hanya 50% dikatakan sudah berhasil. Oleh karena itu Pengawas Sekolah harus berusaha memberikan pengertian betapa pentingnya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah diharapkan dapat menjadikan kompetensi guru SDN Randubango dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K-13 meningkat. Guru tidak lagi menjadikan RPP karya orang lain sebagai pelengkap administrasi, melainkan guru bersemangat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan segala kelengkapannya.

Oleh karena itu Pengawas Sekolah melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Randubango dalam menyusun RPP.

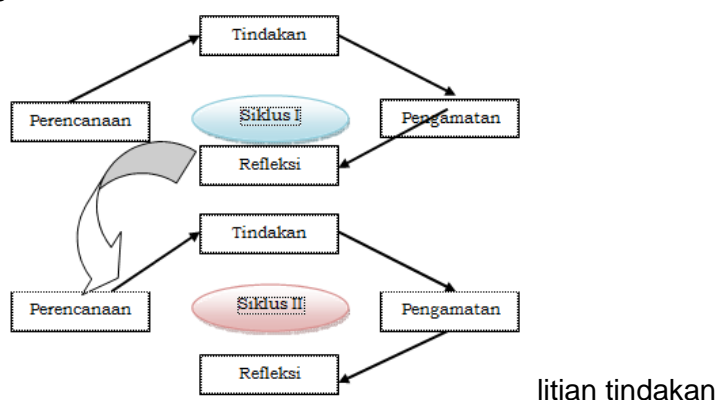
METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan (*action research*). Sukmadinata, 2010 menyatakan bahwa (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono, 2003 menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik, karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah natural (*setting*).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR). Model yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2008: 16) sebuah model penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 guru di SDN Randubango, karena di SDN Randubango terdapat 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran.

2. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru menyusun RPP, dan supervise akademik.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Desember 2019

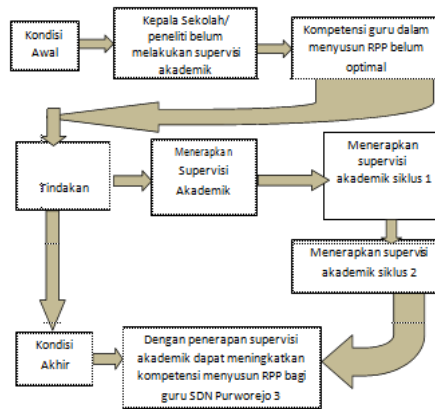
3. Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai Pengawas Sekolah di SDN Randubango

Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020

Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan/pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan ini digambarkan sebagai berikut



Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Teknik Observasi, dilakukan pada siklus 1 dan 2 dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP.
2. Teknik wawancara, wawancara dilakukan secara langsung kepada para guru, menanyakan tentang kendala apa yang dialami dalam menyusun RPP K-13, untuk dipecahkan bersama melalui pendampingan.
3. Teknik dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang dapat berupa gambar, foto, karya orang yang monumental.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Tes indikator pencapaian rata-rata skor paling rendah untuk seluruh guru skor ketuntasan 75.
2. Skor untuk mengukur kompetensi guru dalam menyusun kedua belas komponen RPP yaitu, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar.
3. PTS ini dikatakan berhasil apabila seluruh guru mencapai skor nilai minimal rata-rata 75 pada kedua belas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas tercapai.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kompetensi menyusun RPP guru SDN Randubango masih rendah, kemauan guru untuk membuat RPP sendiri masih kurang, sehingga RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran masih buatan orang lain/penerbit tertentu, *download* dari internet, atau *copy paste* buatan teman hanya diedit nama sekolah dan guru serta kepala sekolah. Ada 6 Guru Kelas dan 2 Guru Mata Pelajaran, ketika dilakukan pengamatan kompetensi menyusun RPP pada kondisi awal, ternyata nilai rata-ratanya baru 59,58 sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1 Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP

No	Kompetensi	Nilai Kompetensi Menyusun RPP
1.	Terendah	50,00
2.	Tertinggi	76,67

3.	Rerata	59,58
----	--------	--------------

Deskripsi Hasil Siklus1

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal **8 Oktober 2019** dan **15 Oktober 2019**.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi : menyiapkan daftar hadir, menyiapkan kisi-kisi penyusunan RPP, membuat soal, Membuat kunci jawaban, menyiapkan lembar pengamatan, membuat rekapitulasi hasil pengamatan, membuat daftarnilai, menyiapkan rencana supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah :

- Mempersiapkan ruangan untuk pertemuan klasikal dengan , guru.
- Melakukan pembinaan menyusun RPP secara klasikal
- Kepala Sekolah/Peneliti memberikan soal tes tertulis kepada guru untuk menyusun RPP sesuai kaidah penyusunan RPP

Tahap Observasi

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- Pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP secara individual, peneliti bersama teman sejawat/kolaborator.
- Tanggapan guru terhadap supervisi Pengawas Sekolah merespon dengan sangat baik, dengan adanya supervisi Pengawas Sekolah dapat membantu dalam menyusun RPP dengan baik dan benar.
- Kondisi lingkungan tempat penelitian berlangsung pada awal pelaksanaan supervisi kurang mendukung.
- Hasil pengamatan berupa data hasil pengamatan kompetensi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat lebih baik, berikut ini adalah hasil pengamatan kompetensi menyusun RPP pada siklus 1

Tabel 2 Hasil pengamatan Siklus 1

No	Kompetensi	Nilai Kompetensi Menyusun RPP
1.	Terendah	60,00
2.	Tertinggi	80,00
3.	Rerata	72,50

Tahap Refleksi

Kekurangan kompetensi menyusun RPP pada siklus 1 antara lain :

- Aspek tujuan pebelajaran, belum menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- Aspek materi , hanya ditulis materi pokok saja, belum ditulis dalam bentuk butir- butir sesuai dengan rumusan indikator sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- Aspek metode pembelajaran, belum bervariasi, cenderung metode konvensional.
- Aspek Kegiatan Pembelajaran, belum dilakukan secara sistematis, sistemika melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- Aspek penilaian hasil belajar belum disertai kunci jawaban dan pedoman penilaian, serta lembar kerja dan lembar pengamatan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu pembinaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi tersebut pada siklus berikutnya.

Diskripsi Siklus 2

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 22

Oktober 2019 dan 29 Oktober 2019. **Tahap Perencanaan**

Kegiatan pada tahap ini meliputi spekmateri, Aspek metode pembelajaran, aspek kegiatan pembelajaran, Aspek penilaian hasil belajar,

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pembinaan secara kelompok tentang,

- Aspek tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- Aspek materi ditulis sesuai dengan rumusan indikator, indikator pencapaian kompetensi.
- Aspek metode pembelajaran harus bervariasi.
- Aspek kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis, melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- Aspek penilaian hasil belajar disertai kunci jawaban, pedoman penilaian, lembar kerja, dan lembar pengamatan.

Tahap Pengamatan

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah

- Pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP secara individual, peneliti bersama teman sejawat/kolaborator melakukan pengamatan sesuai lembar pengamatan yang telah dibuat.
- Tanggapan guru terhadap supervisi Pengawas Sekolah merespon dengan sangat baik.
- Setelah diadakan supervisi sebagian besar guru sudah membuat RPP dengan baik dan benar.

Berikut ini adalah hasil pengamatan kompetensi menyusun RPP pada siklus 2
Tabel 3 Hasil Pengamatan siklus 2

No	Kompetensi	Nilai Kompetensi Menyusun RPP
1.	Terendah	73,33
2.	Tertinggi	86,67
3.	Rerata	80,00

Tahap Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, melalui supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 rata-rata 72,50 menjadi 80,00 dan tingkat ketuntasannya mencapai 87,5%, meningkat 50% dari 37,5% pada siklus 1. Pada indikator kompetensi mencari dan membaca referensi serta kemauan meningkatkan kompetensi sudah mengalami peningkatan, dan sudah memenuhi indikator kinerja rata-rata 75. Ini terbukti melalui pembinaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut, pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah melalui pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru SDN Randubango semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dengan data nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,58, siklus 1 sebesar 72,50, siklus 2 sebesar 80,00 dan ketuntasan pada prasiklus sebesar 25%, siklus 1 sebesar 37,5%, siklus 2 sebesar 87,5%

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada Pengawas Sekolah harus senantiasa meningkatkan Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan melakukan Supervisi Akademik melalui pendampingan secara terencana dan berkelanjutan. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih terarah karena guru telah memiliki pegangan dalam melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan

evaluasi sesuai dengan rencana yang telah disusunnya sejak awal. Sebaiknya RPP buatan guru sendiri, sehingga apa yang dilakukan baik metode, sumber dan bahan, maupun teknik evaluasi sesuai dengan kompetensi guru dan sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2013 tentang Standar Isi (K-13)
- Permendiknas Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Kelulusan
- Permendiknas Nomor 24 tahun 2013 tentang Standar Operasional
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2013 tentang Standar Proses Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Suhardan, Dadang. 2009. *Filsafat Administrasi Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodology Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.